

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional dengan sebaran sentra penanaman yang cukup banyak dan tumbuh dengan baik di Indonesia. Kakao juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Di samping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Perkebunan kakao peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Perkebunan kakao merupakan sumber devisa yang cukup potensial. Pada tahun 2008 kakao tercatat memberikan sumbangan devisa sebesar US\$ 1.15 juta, yang merupakan penghasil devisa terbesar sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2009 luas areal tanaman kakao di Indonesia mencapai 1.5 juta hektar dengan produksi sebesar 790 000 ton yang menempatkan Indonesia sebagai negara produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana (Suswono, 2009).

Salah satu daerah yang mengembangkan budidaya tanaman kakao yaitu di wilayah Jawa Timur, salah satunya yaitu PTPN XII Kalikempit. Perkebunan Kalikempit merupakan salah satu kebun yang bernaung dibawah PT. Perkebunan XXVI, yang sekarang berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalikempit. Kebun Kalikempit terdiri atas enam afdelling yaitu afdelling Pabrik, Kaliwadung, Kalijambe, Waringin, Margosugih, dan Bondokerep. Satu afdelling terdiri atas satu Asisten Tanaman dan dibantu Mandor Besar dan Mandor Pemeliharaan. Dari kesemua afdelling dipegang oleh Administratur.

Salah satu permasalahan yang kerap dihadapi oleh PTPN XII Kalikempit yaitu produktivitas tanaman yang rendah. Produktivitas tanaman kakao dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya faktor iklim tetapi juga penggunaan sarana produksi dan teknik budidaya. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya

produktivitas kakao selain serangan hama dan penyakit, anomali iklim, tajuk tanaman rusak, populasi tanaman berkurang, teknologi budidaya oleh petani yang masih sederhana, penggunaan bahan tanam yang mutunya kurang baik juga karena umur tanaman yang sudah cukup tua sehingga kurang produktif lagi. Selain itu produktivitas tanaman kakao yang rendah juga dipengaruhi oleh kurangnya Sumber Daya Manusia.

Kurangnya SDM yang berkualitas berakibat pada manajemen dan budidaya tanaman kakao di PTPN XII menjadi kurang baik. Mengantisipasi kejadian tersebut, maka kampus Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan pendidikan vokasional dengan tujuan menciptakan mahasiswa yang berkualitas, handal dan terampil dalam menyelesaikan bermacam permasalahan saat dilapang.

Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis atau agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan, siap untuk memasuki dunia industri, mampu untuk memberdayakan diri dan mengangkat potensi daerahnya serta mampu berwirausaha secara mandiri

Sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. (PKL)

merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

- a. Menambah wawasan mahasiswa sehingga lebih memahami aspek-aspek diluar bangku kuliah yaitu dilokasi praktek kerja lapang.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan antara metode teoritis dan praktek kerja sesungguhnya kerja dilapang.
- c. Menyiapkan mahasiswa agar lebih memahami kondisi yang sesungguhnya dilapang

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari berbagai bentuk permasalahan atau tindakan dalam budidaya kakao dan mengetahui penyelesaian masalah tersebut.
- b. Mempelajari dan membandingkan antara teori dibangku kuliah dengan pelaksanaan praktek kerja lapang.
- c. Diharapkan setelah pasca panen praktek kerja lapang (PKL) tercipta hubungan timbal balik antara mahasiswa peserta PKL dengan perusahaan, sehingga nantinya peserta dapat direkrut sebagai karyawan .

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalikempit, Glenmore-Banyuwangi, Jawa Timur. Praktek Kerja Lapang (PKL) mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 03 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan kakao sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

1.4.2 Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kakao secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.4 Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).